

# ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MENGHAFAL AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TALAQQY DI SD HAFIZH AL-QURBAH PAREPARE

## *Analysis of Students' Ability to Memorize the Al-Qur'an Using the Talaqqy Method at SD Hafizh Al-Qurbah Parepare*

**Rahmatia**<sup>1</sup>

Email: rahmatia@gmail.com.

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare

### ABSTRAK

Rahmatia, 2024. Penulis mengangkat judul skripsi “Analisis Kemampuan Peserta Didik Menghafal Al-Qur’an Menggunakan Metode Talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare”. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur’an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare. Penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Ibu Andi Fitriani Djollong dan bapak Muhammad Nur Maallah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer antara lain peserta didik dan tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder antara lain hasil dokumentasi dan berbagai literatur berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian, instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa: Kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare berbeda-beda, ada peserta didik yang mampu mencapai target yang diberikan dan ada pula yang tidak mampu mencapainya.

**Kata kunci: Al-Qur’an, Kemampuan Menghafal, Metode Talaqqy**

### Abstract

*Rahmatia, 2024. The author raised the thesis title "Analysis of Students' Ability to Memorize the Al-Qur'an Using the Talaqqy Method at SD Hafizh Al-Qurbah Parepare". The aim of this thesis research is to determine the ability to memorize the Al-Qur'an at SD Hafizh Al-Qurbah Parepare. The preparation of this thesis was supervised by Mrs. Andi Fitriani Djollong and Mr. Muhammad Nur Maallah.*

*The type of research used was field research conducted at SD Hafizh Al-Qurbah Parepare, using a qualitative research approach, there were two data sources used, namely primary data sources including students and Islamic Religious Education teaching staff and secondary data sources including documentation results. and various literature in the form of books, journals, articles related to research, the research instruments used are the researchers themselves, observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines, data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data collection and drawing conclusions.*

*The research results showed that: The ability to memorize the Al-Qur'an of students at SD Hafizh Al-Qurbah Parepare varies, there are students who are able to achieve the targets given and there are also those who are unable to achieve them.*

**Keywords:** *Al-Qur'an, Memorization Ability, Talaqqy Method*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad ﷺ. Melalui perantara malaikat Jibril. Secara harfiah Al-Qur'an berarti bacaan. Namun walau terdengar merujuk ke sebuah buku atau kitab, umat Islam merujuk Al-Qur'an sendiri lebih pada kata-kata atau kalimat di dalamnya, bukan pada bentuk fisiknya sebagai hasil cetakan.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen penting di dalam kurikulum 2013 yang harus dipahami oleh guru. Begitu penting seorang guru pendidikan agama Islam faham tentang metode pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa hal ini tidak dapat dihindari dan harus difahami oleh seorang guru. Sehingga ada pepatah mengatakan "al-thariqah ahammu min al-maddah" (metode pembelajaran itu lebih penting daripada materi pembelajaran).<sup>1</sup>

Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif apabila didalamnya menggunakan metode yang tepat. Dalam pembelajaran, metode adalah cara menyampaikan atau menjelaskan sesuatu dengan baik agar mudah untuk dipahami orang lain. Suatu Ketika Rasulullah ﷺ ditanya oleh salah seorang Arab Badui (Arab pegunungan) tentang amalan apa yang mulia dalam Islam, beliau menjawab bahwa amalan yang mulia itu adalah menghormati orang tua. Begitu pula ketika beliau ditanya oleh sahabat, jawabannya berbeda-beda karena, menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ, dalam mendidik umat Islam menggunakan metode yang sangat tepat dan menyesuaikan dengan kebutuhan setiap individu. Inilah salah satu pokok penting dalam Pendidikan Islam yaitu, guru mampu menerapkan dan menyesuaikan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Al Fauzan Amin, dalam bukunya yang berjudul Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam, salah satu metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembiasaan dan pengamalan.<sup>2</sup> Sebuah metode yang diajarkan secara jelas di dalam Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang maha menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha Mulia.
4. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam.

<sup>1</sup>Al Fauzan Amin, 'Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam', (IAIN Bengkulu Press, 2015) h.50

<sup>2</sup>Al Fauzan Amin, 'Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam', (IAIN Bengkulu Press, 2015) h.37

5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>

Pada waktu turunnya wahyu tersebut perintah iqra' "bacalah" diulang-ulang oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah ﷺ. Dari pengulangan itulah merupakan metode yang baik dan efektif untuk digunakan agar penerima pesan dapat mengingat dan memahami materi pelajaran yang di ajarkan. Dalam ajaran agama Islam pembiasaan adalah suatu hal yang sangat penting karena dengan kebiasaan itulah yang akan membuat orang itu sulit baginya untuk meninggalkannya.

Selain ayat Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran. Rasulullah ﷺ, dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim juga memberikan contoh bahwa pentingnya sebuah metode ketika memberikan pelajaran kepada para sahabatnya seperti pada salah satu hadis berikut ini:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَسِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah saw ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah ﷺ bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka. (HR. Imam Muslim).<sup>4</sup>

Hadis di atas merupakan perintah dari Nabi Muhammad ﷺ kepada seorang pendidik bahwa dalam mendidik seorang pendidik diharuskan untuk menciptakan proses dan suasana pembelajaran yang baik, efektif, menyenangkan dan berusaha membuat peserta didik agar tidak mudah bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran dan dapat mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan secara lisan maupun tulisan.<sup>5</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran maka seorang guru harus mampu dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi ajar. Disinilah seorang guru diharuskan agar mampu memilih metode yang baik dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar materi pelajaran yang disampaikan mudah difahami dan dimengerti dengan baik dan bisa dikatakan pembelajaran yang berhasil.

Melihat metode ini sangat penting dalam pembelajaran maka metode perlu diterapkan hasil yang baik meskipun hasil itu datang di waktu yang dekat atau bahkan di setiap lembaga baik yang sifatnya formal ataupun non formal, karena metode ini adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu Pendidikan. Dengan adanya penerapan metode yang tepat maka akan memberiklam waktu yang cukup lama. Dalam proses pembelajaran metode memegang peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Alfatih Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Jakarta Selatan: PT Insan Media Pustaka 2013) h.109

<sup>4</sup>Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: TERAS 2010) h. 105.

<sup>5</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Rasail Media Group, Semarang, 2019) h. 13.

pembelajaran. Keberadaan metode pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam pengaplikasian strategi pembelajaran.<sup>6</sup>

Dalam kajian latar belakang telah dijelaskan bahwa yang menjadi latar belakang penulisan karya ilmiah ini adalah Analisis Kemampuan Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare. Kaitannya dalam dunia Pendidikan ada beberapa hal yang menjadi perhatian. Diantaranya adalah bagaimana seorang guru memberikan hafalan melalui metode talaqqy ini begitupun sebaliknya bagaimana kemampuan peserta didik menerima dan menyerap bacaan yang dibacakan. Dalam menjalankan proses belajar mengajar diperlukan kerja sama yang baik, guru harus mampu mentransfer ilmu kepada peserta didiknya dan peserta didik diharapkan tidak mudah bosan dan putus asa dalam proses menghafal Al-Qur'an yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan banyak peserta didik yang menghafal Al-Qur'an yang masih dalam proses belajar membaca Al-Qur'an lebih tepatnya belum mampu membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode talaqqy dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Kemampuan Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqy di SD Hafizh Al Qurbah Parepare?
2. Bagaimana penerapan metode talaqqy dalam menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?
3. Bagaiman faktor penghambat dan pendukung penerapan metode talaqqy dalam menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

### **C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

| No | Fokus Penelitian                                      | Deskripsi Penelitian  |
|----|---|---|
| 1. | Analisis Kemampuan Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an. | Kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mulai dari pertama kali menghafal hingga peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an berjuz-juz.  |
| 2. | Penerapan Metode Talaqqy                              | Pelaksanaan metode talaqqy dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an baik guru dan peseta didik berhadapan langsung atau peserta didik diminta untuk mendengarkan speaker hafalan masing-masing. |

<sup>6</sup>Canra Wijaya Nasution, 'Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar', (Universitas Negeri Medan, 2018) h.11.

|    |  |   |
|----|--|---|
| 3. | Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode talaqqy | Penghambat dan pendukung pelaksanaan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah yaitu kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah sangat dibutuhkan serta kondisi lingkungan yang baik sangat berpengaruh. |
|----|--|---|

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian

### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan.

#### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare, Jln. H. M. Arsyad, BTN Soreang Permai, Kecamatan Soreang, Kota Parepare.

### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif.

### C. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.<sup>7</sup>

### D. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber instrument kunci dalam penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

#### 1. Observasi

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan dimana peneliti turun langsung ke lapangan,

#### 2. Wawancara / Interview

Interview adalah sebuah bentuk pengumpulan data dimana peneliti menanyakan langsung sebuah pertanyaan kepada narasumber

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>9</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mencari informasi suatu data dalam penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik observasi yang dipakai peneliti adalah partisipasi pasif, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti datang di lokasi kegiatan tetapi tidak ikut terlibat secara langsung, tetapi peneliti akan mencatat langsung informasi yang berhubungan langsung

<sup>7</sup>Suryono Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta : PN Rineka Cipta, 2003, h. 39

<sup>8</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 187

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.

dengan penelitiannya. Sebuah penelitian kualitatif, teknik pengamatan berdasarkan atas pengamatan secara langsung.<sup>10</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau sampel.<sup>11</sup>

## 3. Dokumentasi

Salah satu teknik yang dipergunakan penulis dalam penulisan ini adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen berupa buku-buku dan catatan-catatan lainnya yang ada di kantor tersebut,

## F. Teknik Analisa Data

1. Tahap reduksi Data
2. Tahap Display Data
3. Tahap Kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu metode dalam suatu pembelajaran adalah metode talaqqy, metode ini adalah metode yang banyak digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an. Metode talaqqy ini sangat efektif digunakan untuk anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an baik yang belum mampu membaca ataupun yang sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian terkait analisis kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi di SD Hafizh Al Qurbah Parepare.

### 1. Kemampuan Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqy di SD Hafizh Al Qurbah Parepare

Dalam sebuah pembelajaran, penentuan target yang akan dicapai oleh peserta didik menjadi salah satu komponen yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena hal inilah yang akan kita jadikan patokan dan landasan yang harus kita maksimalkan agar bisa mencapai target tersebut. Pengadaan target ini juga akan lebih memudahkan seseorang pendidik untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik karena sudah ada indikator target yang harus dicapai, sehingga sangat penting pengadaan target ini dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan menemukan bahwa dalam proses pembelajaran Tahfizh Al-Qu'an peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap atau menirukan bacaan yang ditalaqqykan oleh gurunya, dalam prosesnya terdapat beberapa peserta didik yang mampu mencapai target perharinya sebanyak 3-7 baris sementara itu terdapat juga beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai target hafalannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru tahfizh di sekolah tersebut sebagai berikut.

Reka Pratiwi, salah satu guru Tahfizh kelas 1 putri (kelas 1 Khadijah) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

“Kemampuan menghafal tergantung masing-masing peserta didik ada peserta didik yang cepat dalam menghafal, sedang dan juga ada yang lambat. Namun, dengan menggunakan metode talaqqy khususnya di kelas 1 Khadijah sangat

<sup>10</sup>Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, h. 125

<sup>11</sup>Winarno Surachmad, *Dasar dan Praktek Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito,tt, h. 178

berpengaruh karena tinggal dua atau tiga murid yang lambat menghafal ketika ditalaqqykan”<sup>12</sup>

Rahmat Ambo Dalle, salah satu guru Tahfizh kelas 1 putra (kelas 1 Abu Bakar) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur’an menggunakan metode talaqqy sebagai berikut:

“Dalam penerapan metode talaqqy sangat membantu. Guru dapat mengetahui secara langsung sampai di mana kemampuan menghafal peserta didik karena langsung berhadapan dengan gurunya. Namun, harus digaris bawahi bahwa dalam menghafal Al-Qur’an kemampuan murid berbeda-beda.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan menghafal Al-Qur’an yang berbeda-beda, dalam hal mencapai target harian yang sudah ditetapkan tidak semua peserta didik mampu mencapai target tersebut, akan tetapi terkadang dalam sehari juga ada peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur’an dalam sehari lebih dari target yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam proses menghafal di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare menggunakan metode talaqqy tidak semua bisa mencapai target yang telah ditetapkan.

Saharuddin, salah satu guru Tahfizh di kelas 2 putra (kelas2 Umar ) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur’an menggunakan metode talaqqy sebagai berikut:

“Kemampuan menghafal peserta didik menggunakan metode talaqqy itu berbeda-beda ada cepat, sedang dan ada pun yang lambat. Namun di kelas 2 putra (Kelas 2 Umar) rata-rata cepat dalam menghafal”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menguraikan bahwa peserta didik pada proses menghafal Al-Qur’an memiliki kemampuan yang berbeda, beberapa peserta didik mampu mencapai target yang diberikan dan bahkan peserta didik yang masuk kategori cepat dalam menghafal itu bisa melebihi target yang diberikan dalam sehari dan beberapa peserta didik juga yang kadang mencapai target dan kadang tidak mencapai karena pada proses menghafalnya yang mengambil waktu banyak karena masih ada beberapa huruf yang sulit untuk disebutkan.

Siti Fatimah, salah satu guru Tahfizh di kelas 2 putri (kelas 2 Aisyah) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur’an menggunakan metode talaqqy sebagai berikut:

“Kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik menggunakan metode talaqqy sangat membantu dan memberikan kemudahan terhadap peserta didik”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menjabarkan bahwa peserta didik dalam proses menghafal memiliki kemampuan menangkap hafalan berbeda-beda, ada

---

<sup>12</sup>Reka Pratiwi, Guru Tahfizh, *Wawancara* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Khadijah, 26 Februari 2024.

<sup>13</sup>Rahmat Ambo Dalle, Guru Tahfizh, *Wawancara* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Masjid Ar-Rasyid, 28 Februari 2024.

<sup>14</sup>Saharuddin, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 2 Umar, 26 Februari 2024.

<sup>15</sup> Siti Fatimah, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 2 Aisyah, 26 Februari 2024.



yang cepat dan ada juga yang lambat. Akan tetapi sebagaimana hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat disebutkan mampu menghafal dan mencapai target hafalan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Muhammad Nasir Bakry, salah satu guru Tahfizh di kelas 3 putra ( kelas 3 Utsman) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah sebagai berikut:

“Kemampuan menghafal peserta didik menggunakan metode talaqqy sangat membantu karena dengan menggunakan metode talaqqy peserta didik lebih mudah dan cepat dalam menghafal walaupun kemampuan peserta didik itu berbeda-beda”.<sup>16</sup>

Andi Nur Alam, salah satu guru tahfizh di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah sebagai berikut:

“Menggunakan metode talaqqy memang lebih efektif dari pada menggunakan speaker atau media menghafal lainnya karena dengan metode talaqqy guru langsung mengoreksi dan memperbaiki bacaan peserta didik”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare peserta didik memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan cepat dalam menangkap ayat-ayat yang didengarkan dan ada pula yang tidak. Peserta didik diberikan target hafalan dalam sehari sebanyak 3-7 baris dan dari hasil wawancara di atas peserta didik dapat dikatakan mampu mencapai target yang diberikan dan bahkan ada yang mampu menghafal melewati target yang diberikan.

## **2. Bagaimana penerapan metode talaqqy dalam menghafal Al-Qur-an di SD Hafizh Al- Qurbah Parepare**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam penggunaan metode talaqqy pada proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mereka menggunakan model guru membacakan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada peserta didik secara individu dihadapan guru kemudian peserta didik menyimak dan mengikuti bacaan yang dibacakan oleh guru sampai dapat menyebutkan atau melafadzkannya tanpa dituntun dengan menyesuaikan batas waktu yang telah ditentukan dari masing-masing peserta didik. Setelah proses pergantian peserta didik untuk ditalaqqy maka diberikan tugas untuk mendengarkan speaker murattalnya sesuai dengan ayat yang telah ditalaqqy sebelumnya sebagai salah satu upaya untuk menguatkan hafalan Al-Qur'annya.

Sementara itu pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada guru tahfizh terkait bentuk penerapan metode talaqqy di SD Hafidz Al-Qurbah Parepare. Bentuk penerapan metode talaqqy peserta didik memperdengarkan hafalannya kepada guru kemudian guru mendengarkan dan membenarkan jika terjadi kesalahan, dan guru memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya kepada peserta didik kemudian peserta didik

---

<sup>16</sup>Muhammad Nasir Bakry, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 3 Utsman, 26 Februari 2024.

<sup>17</sup> Andi Nur Alam, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 3 Shafiyah, 26 Februari 2024.



memperhatikan dan menirukan bacaannya sesuai yang dibacakan oleh guru sampai mampu melafadzkan ayat tersebut tanpa dituntun. Setelah selesai peserta didik diharapkan melancarkan hafalannya dengan mengulang-ulangnya dan menggunakan bantuan speaker murottal.

Reka Pratiwi, salah satu guru tahfizh di kelas 1 putri (kelas 1 Khadijah) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa bentuk penerapan metode talaqqy yang digunakan yaitu:

“Kalau di sekolah itu proses metode talaqqynya setiap peserta didik mendapatkan waktu 3 menit. Pada giliran itu setiap peserta didik itu di talaqqykan persatu ayat di ulang 3 kali oleh gurunya, kemudian peserta didik mengulang apa yang ditalaqqykan oleh guru begitu seterusnya. Jika belum bisa ditalaqqykan lagi 5 kali oleh guru kemudian peserta didik mencoba, kalau dalam 1 ayat itu mereka tidak bisa ulang maka di ejakan perkata”.<sup>18</sup>

Siti Fatimah, salah satu guru Tahfizh di kelas 2 putri (kelas 2 Aisyah) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang bahwa bentuk penerapan metode talaqqy yang digunakan yaitu:

“Diantara gambaran proses pelaksanaan metode talaqqy di kelas 2 putri (kelas 2 Aisyah) adalah guru membacakan ayat atau surah dalam Al-Qur’an yang akan dihafalkan. Kemudian ditirukan oleh peserta didik hal ini dilakukan sampai peserta didik bisa menirukan dan menghafalkan ayat-ayat yang telah dibacakan”.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa bentuk penerapan metode talaqqy ini adalah seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada peserta didik secara berulang-ulang setelah itu peserta didik menirukan ayat yang dibaca oleh guru. Dalam mentalaqqy peserta didik ayat yang panjang akan dibagi atau ditalaqqykan secara sepotong-sepotong dan ayat yang pendek seperti pada juz 30 akan dibacakan langsung 1 ayat. Dengan cara inilah guru memberikan hafalan Al-Qur’an kepada peserta didiknya sehingga peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur’ansudah bisa menghafal Al-Qur’an dengan adanya penerapan metode talaqqy di sekolah tersebut.

Rahmat Ambo Dalle, salah satu guru tahfizh di kelas 1 putra (kelas 1 Abu Bakar) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa bentuk penerapan metode talaqqy yang digunakan yaitu:

“Sepanjang pengetahuan dan pengalaman guru tahfizh di kelas 1 putra (kelas 1 Abu Bakar) penerapan metode talaqqy ini sangat efektif dan cukup relevan digunakan di kalangan pondok pesantren khususnya pondok tahfizh karena antara peserta didik dan guru itu langsung berhadapan untuk menyetorkan hafalannya, sehingga apabila peserta didik ada kekeliruan maka langsung dibenarkan atau diperbaiki”.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Reka Pratiwi, Guru Tahfizh, *Wawancara* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Khadijah, 26 Februari 2024.

<sup>19</sup>Siti Fatimah, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 2 Aisyah, 26 Februari 2024.

<sup>20</sup>Rahmat Ambo Dalle, Guru Tahfizh, *Wawancara* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Masjid Ar-Rasyid, 28 Februari 2024.

Saharuddin, salah satu guru Tahfizh di kelas 2 putra (kelas 2 Umar ) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa bentuk penerapan metode talaqqy yang digunakan yaitu:

“Ziadah 2 yaitu melanjutkan menghafal Al-Qur'an. Bagi siswa yg belum mencapai target minimal 3 baris maka yang dihafal adalah melanjutkan target tersebut. Bagi siswa yg sudah mencapai target di Ziadah 1 maka di Ziadah 2 menambah hafalan baru sesuai kemampuan siswa kemudian disetor. Sebelum menghafal peserta didik memperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafalkan kepada guru tahfizhnya”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa bentuk penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare adalah seorang peserta didik sebelum ditalaqqy maka akan menyetorkan hafalan yang sudah dihafal atau disetorkan sebelumnya diperdengarkan langsung kepada guru untuk dikoreksi bacaan hafalan yang salah. Setelah hafalan sebelumnya disetorkan guru membacakan ayat yang akan dihafalkan dan diperdengarkan kepada peserta didik secara berulang-ulang sampai peserta didik yang ditalaqqy mampu mengulangi bacaan tersebut sesuai dengan apa yang dibacakan oleh gurunya dan baru akan pindah ke ayat berikutnya jika ayat yang ditalaqqykan sebelumnya sudah mampu diulangi dengan benar.

Muhammad Nasir Bakry, salah satu guru Tahfizh di kelas 3 putra ( kelas 3 Utsman) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa bentuk penerapan metode talaqqy yang digunakan yaitu:

“Guru tahfizh membacakan beberapa penggalan ayat Al-Qur'an kepada peserta didik kemudian peserta didik mengikuti atau mengulanginya berulang-ulang. Setelah lancar maka guru tahfizh melanjutkan ke penggalan ayat berikutnya kemudian peserta didik mengulangi dari awal”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa bentuk penerapan metode talaqqy ini adalah seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada peserta didik secara berulang-ulang setelah itu peserta didik menirukan ayat yang dibaca oleh guru. Dalam mentalaqqy peserta didik ayat yang panjang akan dibagi atau ditalaqqykan secara sepotong-sepotong dan ayat yang pendek seperti pada juz 30 akan dibacakan langsung 1 ayat. Dengan cara inilah guru memberikan hafalan Al-Qur'an kepada peserta didiknya sehingga peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an pun sudah bisa menghafal Al-Qur'an dengan adanya penerapan metode talaqqy di sekolah tersebut.

### **3. Penghambat dan pendukung penerapan metode talaqqy dalam menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare**

Selain kemampuan dan penerapan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqy. Metode talaqqy ini merupakan metode yang baik dan cocok untuk anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Dalam penerapan metode talaqqy ini tentu terdapat faktor penghambat dan pendukung yang menjadi hambatan dalam proses mentalaqqy dalam mencapai target hafalan yang diberikan.

---

<sup>21</sup>Saharuddin , Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 2 Umar, 26 Februari 2024.

<sup>22</sup>Muhammad Nasir Bakry, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 3 Utsman, 26 Februari 2024.

Dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan penggunaan metode talaqqy ini ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat yang dialami pada saat proses talaqqy, di mana sebagian peserta didik kurang memperhatikan dan terkadang bermain-main ketika sementara ditalaqqy, mudah terpengaruh dengan suasana lingkungannya atau teman-temannya, selalu ingin cepat selesai dan juga terdapat beberapa peserta didik masih sulit dalam menyebutkan beberapa huruf hijaiyyah yang disebabkan karena belum mampu membaca Al-Qur'an sehingga menghambat proses penambahan hafalan karena mengambil waktu yang cukup banyak dalam memperbaiki makharij hurufnya sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Dimana ada penghambat pasti ada pendukung atau solusi yang diberikan sehingga hal yang menjadi penghambat bisa terselesaikan. Dalam hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru tahfizh di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare sebagai berikut:

Reka Pratiwi, salah satu guru Tahfizh kelas 1 putri (kelas Khadijah) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa kendala dalam penerapan metode talaqqy yaitu:

Penghambat yang dialami ustadz atau ustadzah

“Hambatan dari penerapan metode talaqqy yaitu ada peserta didik yang susah jika ayat yang dibacakan terlalu panjang, sehingga biasanya guru tahfizh membacakan potongan-potongan ayat walaupun dengan cara seperti ini mengambil banyak waktu”.

Penghambat yang dialami peserta didik

“Kendala yang dialami oleh peserta didik itu berbeda-beda ada yang kesulitan jika ayatnya terlalu panjang, ada yang kesulitan dalam mengingat dan ada pula yang kesulitan dalam melafaskan ayat atau huruf tersebut”.

Pendukung penerapan metode talaqqy

“Guru tahfizh mentalaqqykan kata yang susah misalnya فَآخِذْهُ اللَّهُ تَكَاَلِ الْآخِرَةَ وَالْأُولَى dan peserta didik yang kesulitan mengingat dan melafaskannya dianjurkan untuk mendengarkan speaker”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menjabarkan tentang penghambat dalam penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare bahwa yang menjadi faktor penghambat peserta didik dalam mencapai target hafalan karena ada peserta didik yang susah jika ayat yang ditalaqqykan terlalu panjang dan ada juga peserta didik yang kurang fokus dalam mendengarkan ayat yang sedang ditalaqqykan. Pendukung yang biasa diberikan ustadz dan ustadzah kadang memberikan dampak positif terhadap peserta didik ada juga yang tidak karena semua itu kembali lagi kepada peserta didik.

Rahmat Ambo Dalle, salah satu guru Tahfizh kelas 1 putra (kelas 1 Abu Bakar) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa bahwa kendala dalam penerapan metode talaqqy yaitu:

Penghambat yang dialami ustadz atau ustadzah

“Berbicara tentang kendala tentu setiap proses itu memiliki kendala. Dalam penerapan metode talaqqy di kelas 1 putra (kelas Abu Bakar) yaitu peserta didik sering kurang konsentrasi dalam menyetorkan hafalannya, tetapi itu hal yang wajar karena usia peserta didik memang masih dalam dunia bermain”.

Penghambat yang dialami peserta didik

<sup>23</sup>Reka Pratiwi, Guru Tahfizh, *Wawancara* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Khadijah, 26 Februari 2024.

“Menurut guru tahfidz kelas 1 putra (Kelas 1 Abu Bakar) kendala peserta didik itu masih kurang karena ingatan mereka masih stabil. Namun yang harus diperhatikan oleh guru tahfidz ketika mendengarkan bacaan peserta didik”.

Pendukung penerapan metode talaqqy

“Berbicara tentang persoalan sulit menirukan bacaan tentu ada karena huruf-huruf Hijaiyah memang ada yang sulit disebutkan sesuai makhrojnya seperti huruf, ض، ث، ش، ق، dan sebagainya. Solusinya hanya perlu banyak latihan. Kemudian mengenai kurangnya konsentrasi saat menghafal mungkin ini hal yang sangat wajar bagi peserta didik karena melihat usia mereka masih dalam dunia bermain. Solusi yang diberikan hanya menasehati sekaligus memberikan motivasi”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menjabarkan bahwa dalam proses penerapan metode talaqqy yang menjadi penghambat dan termasuk faktor yang menyebabkan beberapa peserta didik tidak mencapai target karena peserta didik kurang konsentrasi karena masih banyak bermain. Dengan cara menasehati dan memberikan motivasi peserta didik kembali normal dalam arti kembali semangat menghafal Al-Qur'an. Semua ini tidak terluput dari semangat ustadz dan ustadzah dalam mendampingi serta mengarahkan peserta didik dalam mencapai target yang diberikan.

Siti Fatimah, salah satu guru Tahfiz di kelas 2 putri (kelas 2 Aisyah) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa kendala dalam penerapan metode talaqqy yaitu:

Penghambat yang dialami ustadz atau ustadzah

“Di antarpenghambatnya, lebih banyak waktu dan tenaga di keluarkan di banding anak-anak membaca dan menghafal sendiri”.

Penghambat yang dialami peserta didik

“Hambatan yang sering peserta didik alami dan keluhkan yaitu rasa jenuh karena terus menerus mengulangi ayat yang akan dihafalkan”.

Pendukung penerapan metode talaqqy

“Diantara solusi mengatasi peserta didik yang telah jenuh yaitu peserta didik diminta mendengarkan speaker Al-Qur'an”.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penghambat yang dialami ustadz dan ustadzah ataupun yang dialami peserta didik memiliki faktor pendukung atau solusi dimana solusi itu dapat membantu dalam penerapan metode talaqqy sehingga dapat mencapai target yang diberikan.

Saharuddin, salah satu guru Tahfiz di kelas 2 putra (kelas 2 Umar) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa kendala dalam penerapan metode talaqqy yaitu:

Penghambat yang dialami ustadz atau ustadzah

“Penghambat-Penghambatnya yaitu terkadang siswa merasa malas menghafal, banyak bermain dan ingin cepat istirahat”.

Penghambat yang dialami peserta didik

“Beberapa peserta didik belum lancar membaca Al-Qur'an, jadi mereka mendengarkan speaker (murattal)”.

Pendukung penerapan metode talaqqy

<sup>24</sup>Rahmat Ambo Dalle, Guru Tahfiz, *Wawancara* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Masjid Ar-Rasyid, 28 Februari 2024.

<sup>25</sup>Siti Fatimah, Guru Tahfiz, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 2 Aisyah, 26 Februari 2024.

“Memberikan sanksi tidak istirahat bagi peserta didik saat menghafal, tidak menirukan dan mendengarkan dengan baik murattal dengan memberikan 2x peringatan. Bagi peserta didik yang sulit menirukan bacaan dengan baik dan benar. Maka dipandu oleh guru tahfizh dengan memberikan penekanan terhadap huruf yang susah disebutkan.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menjabarkan bahwa penghambat dalam proses menghafal ini adalah karena adanya peserta didik yang lambat atau sulit menangkap bacaan yang dibacakan sehingga dengan waktu yang kurang atau sedikit target yang diberikan sulit untuk tercapai dan juga peserta didik mudah bosan dalam menghafal, selalu main-main sehingga ayat yang dibacakan atau diperdengarkan tidak disimak dengan baik dan pada saat disuruh mengulangi ayat yang telah dibacakan berulang kali tetap kesulitan dan belum mampu mengulangi ayat tersebut. Faktor pendukung yang diberikan dapat membantu peserta didik kembali fokus dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an sehingga dapat mencapai target yang diberikan.

Muhammad Nasir Bakry, salah satu guru Tahfizh di kelas 3 putra ( kelas 3 Utsman) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa penghambat dalam penerapan metode talaqqi yaitu:

Penghambat yang dialami ustadz atau ustadzah

“Penghambat yang dirasakan guru Tahfizh di kelas 3 putra ( kelas 3 Utsman) dalam penerapan metode talaqqi yaitu membacakan penggalan ayat kepada peserta didik secara berulang-ulang karena ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur’an”.

Penghambat yang dialami peserta didik

“Hambat yang dialami peserta didik yaitu durasi waktu yang singkat. Waktu setoran perpeserta didik adalah 3 menit sedangkan Target yang diberikan peserta didik kelas 3 Utsman perharinya 10 baris”.

Pendukung penerapan metode talaqqi

“Solusi yang diberikan guru Tahfizh di kelas 3 putra ( kelas 3 Utsman) yaitu memberikan reward, seperti memberikan hadiah atau dimajukan jam istirahatnya agar konsentrasi saat menghafal dan mampu meniru bacaan yang dibacakan”.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menjabarkan bahwa dalam proses penerapan metode talaqqi yang menjadi hambatan dan termasuk faktor yang menyebabkan beberapa peserta didik tidak mencapai target karena peserta didik masih ada yang belum mampu membaca dan mengucapkan huruf-huruf tertentu sehingga mengambil waktu yang cukup lama untuk memperbaiki bacaan. Dalam hal ini para guru tahfizh memberikan faktor pendukung yang mampu mengembalikan semangat dan motivasi peserta didik dalam menyelesaikan target harian yang diberikan.

Andi Nur Alam, salah satu guru tahfizh kelas 3 ( kelas 3 Shafiyah) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa kendala dalam penerapan metode talaqqi yaitu:

Penghambat yang dialami ustadz atau ustadzah

“Menurut guru tahfizh kelas 3 ( kelas 3 Shafiyah) tidak terlalu memiliki kendala karena peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur’an”.

---

<sup>26</sup>Saharuddin, Guru Tahfizh, *Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 2 Umar*, 26 Februari 2024.

<sup>27</sup>Muhammad Nasir Bakry, Guru Tahfizh, *Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 3 Utsman*, 26 Februari 2024

Penghambat yang dialami peserta didik

“ Kebanyakan peserta didik tidak capai target karena bosan dalam mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan. Namun dengan semangat yang tinggi peserta didik bisa mencapai target perharinya”.

Pendukung penerapan metode talaqqy

“Peserta didik hanya butuh pembiasaan dan motivasi-motivasi yang dapat menumbuhkan semangat menghafal peserta didik”.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menjabarkan tentang penghambat yang dialami dalam proses penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare yaitu adanya perbedaan karakter yang dimiliki peserta didik. Seperti sebagian peserta didik yang suka mengganggu temannya pada saat proses menghafal atau ditalaqqy. Dalam hal ini peserta didik banyak yang tidak memperhatikan bacaan atau huruf-huruf yang diajarkan sehingga peserta didik tidak bisa mencapai target harian. Dalam hal ini para guru tahfizh memberikan solusi sehingga hambatan-hambatan tersebut bisa dikendalikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Peserta Didik Menghafal Al-Qur’an Menggunakan Metode Talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare berbeda-beda, ada peserta didik yang mampu mencapai target yang diberikan dan ada pula yang tidak mampu mencapainya. Dalam awal menghafal peserta didik diberikan target dan surah hafalan yang sama, jika ada peserta didik yang sudah memiliki hafalan sebelumnya tetap diminta untuk muraja’ah dari awal. Cara mengetahui kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an adalah dengan melihat buku jurnal harian peserta didik.
2. Bentuk penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare adalah dengan cara seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada peserta didik kemudian peserta didik menyimak dan menirukan ayat yang telah dibacakan. Setelah ayat pertama telah dihafalkan maka akan lanjut kepada ayat berikutnya atau peserta didik diminta mendengarkan speaker hafalan masing-masing.
3. Penghambat yang dialami dalam proses menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode talaqqy adalah yang menjadi faktor utama dimana peserta didik belum mengenali dan belum terbiasa dengan huruf-huruf Al-Qur’an sehingga pada beberapa huruf kesulitan untuk menyebutkannya dan juga terdapat kecenderungan keinginan bermain sehingga proses talaqqy tidak maksimal dan menghambat hafalan peserta didik. Dengan adanya hambatan tersebut tentunya ada faktor pendukung yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam menangani hambatan tersebut.

Salah satu faktor pendukung yaitu kerja sama antara orang tua dan sekolah serta lingkungan yang baik memberikan pengaruh sangat besar. Adapun faktor pendukung di sekolah yaitu ustadz/ustadzah memberikan nasehat, motivasi-motivasi atau reward terhadap peserta didik sehingga semangat mereka untuk mencapai target harian bisa tercapai.

---

<sup>28</sup>Andi Nur Alam, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 3 Shafiyah, 26 Februari 2024.



## A. Saran

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini merupakan saran-saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus juga sebagai kelengkapan dalam skripsi ini:

1. Kepada guru tahfizh, Kepada guru tahfizh di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare agar kiranya lebih tegas dalam proses menghafal peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih serius lagi dalam menghafal Al-Qur'an, lebih fokus dan tidak mudah terganggu dengan teman-teman yang ada dilingkungannya. Lebih tegas lagi kepada peserta didik yang sulit mendengar, selalu bermain yang tentu akan mengganggu anak-anak yang lain pada saat proses talaqqy dilaksanakan. Menghafal Al-Qur'an dengan penggunaan metode talaqqy mesti menghindari keributan karena ini dapat mengganggu pendengaran sehingga membuat peserta didik salah dengar atau salah mengucapkan ayat atau huruf yang hampir mirip dan tentu ini juga akan menjadi salah satu yang menyebabkan peserta didik lama dalam proses menghafal dan mengakibatkan tidak tercapainya target hafalan yang diberikan.
2. Kepada pemerintah, Kepada pemerintah bukan hanya di daerah parepare agar kiranya memberikan bantuan fasilitas asrama atau gedung untuk instansi-instansi yang kekurangan bangunan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada sekolah-sekolah yang menyediakan program-program tahfizh karena ini akan sangat membantu untuk memaksimalkan hasil belajar khususnya pada program tahfizh Al-Qur'an.
3. Kepada peserta didik, Untuk peserta didik agar kiranya lebih maksimal lagi kurangi bermain dan lebih fokus lagi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an setiap dibacakan ayat-ayat maka simak dengan baik, dengarkan baik-baik dan perhatikan setiap huruf-huruf dan aya-tayat yang dibacakan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Afifah Ar-Raji, *Aku Suka Baca Al-Qur'an* Solo : ZamZam, 2018.
- Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now, 30 Hari Hafal Al-Qur'an, Metode At-Taisir*, Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018.
- Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Asrarul Hifdzi Al-Qur'anil Karim, Solo: AQWAM, 2016.*
- Aiman Rusydi Suwaid, *At-Tajwid Al-Mushawwar*, Damaskus Suriah: Maktabah Ibn Al Fauzan Amin, *'Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam'*, IAIN Bengkulu Press, 2017.
- Al Hakim, I. 2021. *Mengapa menghafal al-qur'an?: Motivasi Menghafal Salafus Sholih dan Tren Menghafal Jaman Now. Global Aksara Pers*
- Anwar, K., & Hafiyana, M. 2018. *Implementasi Metode ODOA One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia.*
- Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia 2022, Kamus Besar Bahasa Indonesi KBBI Kamus Persi Online/Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Metode>*. Diakses 30 Juli 2022.
- Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* Yogyakarta: Pro-U Media, 2021.
- Canra Wijaya Nasution, *'Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar'*, Universitas Negeri Medan, 2018.



- Dian Nugraheni, *etc 'Efektivitas Membaca Al-Qur'an untuk Menurunkan Stres Akademik Pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Kebumen'*, Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah 10.1, 2018.
- Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan paham Al-Qur'an*, Depok: Pustaka Iman, 2023.
- Ibrahim, Al Hakim, *'Mengapa Menghafal Al-Qur'an? Motivasi Menghafal salafus sholih & Tren Menghafal Jaman Now'*, Surabaya: CV Global Aksara Pres 2021.
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2008.
- Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, Yogyakarta: TERAS 2010.
- Kementrian Agama RI, *Alfatih Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* Jakarta Selatan: PT Insan Media Pustaka 2019.
- Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *'Implementasi Metode ODOA One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an'*, VOL. 2 (Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo: 2018)
- Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA One Day One Ayat Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Muhammad Shodiqul Azmi, *'Implementasi Metode Talaqqy dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan'*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
- Nuha Mahfudhon, *'Jalan Penghafal Al-Qur'an'* Jakarta: Elex Media Komputer, 2017.
- Rahmat, *'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013'*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sa'dullah 2022..*Cara Praktis Menghafal Al- Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Saleh, *Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bungin Kabupaten Enrekang*. Tesis Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare, 2023.
- Septiana, n. A. 2021. Penerapan pendidikan karakter disiplin dan cinta ilmu melalui program tahfid" one day one ayat" tahun pelajaran 2021/2022 study deskriptif di mi ma'arif cekokdoctoral dissertation, iain ponorogo.
- Shodiqul Azmi, M. 2022.*Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Uswah Magetan* Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Siti Moesaroh, *'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam'*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2017.
- Sri Afni Aisyah, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya*.
- Sugiarto, Rachmad Morado. 2022. *Cara Gampang Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Wahyuqolbu.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: graha ilmu, 2014.

Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an* Jakarta: Elex Media Komputer, 2017.

Utami, R. D., & Maharani, Y. 2018. *Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Profesi Pendidikan Dasa..*

Zheihan Aisyah Achmad, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putrah.2-3  
Wikipedia, 2022, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Al-Qur'an%27an>.

Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2023.